



# Bestari

*Bersama Literasi, Berkarya Menginspirasi*

## LSO FORDISTA MAGAZINE

❖ SELAYANG PANDANG

❖ SEJUTA INSPIRASI

❖ SEJENAK BERCERITA

❖ SEKANTUNG PUISI

❖ SERAMBI MOTIVASI

❖ PESAN UNTUK FORDISTA

2025

**LSO FORDISTA  
MAGAZINE**

**SUSUNAN**

# Redaksi

Penasihat

**Enggal Bagas Nova Saputra**

Pemimpin Redaksi

**Azzuhra Azharista Larrisa**

Editor

**Lathifah Aulia Dewi & Zhiva Titania Queen Melodia Ai Ni**

Penata Letak dan Desain

**Keilmiahhan 2024 (Bestari)**

Penulis Kontributor

**Siwi Budi Utami**

**Rizya Oktavia**

**Arifa Ardiani**

**Anggita Novitasari**

**Anggita Novitasari**

**Oktavia Ayu Ratnawati**

**Zahwa Nabila Asra**

**Azzuhra Rista & Riana Mega**

**Ni Daun Naimah**

**Muhammad Ilham Burhanudin**

**Hawa Purnama Wati**

**Zhiva Titania Queen Melodia Ai Ni**

**Miftakul Inayah**

[@fordista.uinsurakarta](https://www.instagram.com/fordista.uinsurakarta)

[isofordista.wordpress.com](https://isofordista.wordpress.com)

Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo 57168

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| <b>Salam Redaksi</b>             | 3  |
| <b>Selayang Pandang Fordista</b> | 4  |
| <b>Sejenak Bercerita</b>         | 7  |
| <b>Sekantung Puisi</b>           | 12 |
| <b>Sejuta Inspirasi</b>          | 17 |
| <b><i>Book Review</i></b>        | 19 |
| <b>Serambi Motivasi</b>          | 21 |
| <b>Pesan untuk Fordista</b>      | 23 |
| <b>Teka-Teki Silang</b>          | 27 |

# NAVIGASI *Bestari*

# SALAM Redaksi



**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,**

**Halo, Sobat Fordista!**

Akhirnya, setelah sekian lama absen, Majalah Fordista kembali hadir. Rasanya seperti menyapa kembali seorang sahabat lama yang sudah lama tak berjumpa. Kami menyadari, cukup lama waktu berlalu sejak edisi terakhir, dan mungkin sempat muncul pertanyaan, “Masih ada nggak, sih, majalah Fordista?” Nah, jawabannya: kami kembali! Dan bukan sekadar kembali, tapi dengan semangat yang lebih besar dari sebelumnya.

Majalah ini bukan hanya sekadar kumpulan tulisan, tetapi ruang di mana gagasan, kreativitas, dan semangat literasi bertemu. Dalam edisi ini, kami ingin mengajak kalian semua untuk me-

rayakan kembali media yang selama ini menjadi wadah inspirasi dan refleksi.

Kami sangat berterima kasih kepada semua yang mendukung lahirnya kembali majalah ini—mulai dari tim redaksi yang bekerja keras di balik layar, para kontributor dari mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah, hingga kalian, para pembaca—yang terus percaya bahwa literasi adalah sesuatu yang berharga.

Jadi, selamat menikmati edisi terbaru ini! Semoga setiap halaman yang kalian baca membawa inspirasi. Kami harap edisi ini bukan sekadar *comeback* biasa, tapi awal dari perjalanan baru yang lebih seru lagi.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

**Salam KPI: Kreatif, Produktif, Inspiratif**  
**—Redaksi Majalah Fordista 2025**





**SELAYANG**

**PANDANG**

# FORDISTA

**Enggal Bagas Nova Saputra**

**Ketua Umum LSO Fordista 2024/2025**

Fordista memiliki kepanjangan Forum Diskusi dan Riset Ilmiah, berstatus sebagai Lembaga Semi Otonom (LSO) di bawah naungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta. LSO Fordista berdiri sebagai wadah pengembangan skill mahasiswa FIT UIN Raden Mas Said Surakarta dalam bidang diskusi dan keilmiah. Bergerak dan berfokus pada pengembangan kemampuan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat secara logis, sistematis, dan ilmiah, serta berkarya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Secara spesifik, Fordista bertujuan untuk menciptakan iklim diskusi dan riset pada mahasiswa FIT melalui karya tulis ilmiah mengenai isu faktual yang sedang ber-

kembang, khususnya pada bidang pendidikan.

Dulunya, Fordista merupakan singkatan dari Forum Diskusi Tarbiyah yang diinisiasi oleh mahasiswa dan mahasiswi bersama dengan dosen melalui kegiatan arisan buku dan diskusi buku seputar pendidikan. Aktivitas ini kemudian berkembang karena kemandirian serta konsistensinya dan didukung oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah untuk kemudian menjadi LSO Fordista yang bergerak dibidang diskusi dan riset ilmiah. Fordista memiliki spirit semangat jiwa yang berlandaskan ayat al-Qur'an yakni *iqra* (bacalah).

Dalam rangka mewujudkan kerja-kerja nyata dan konkret untuk mencapai tuju-

annya, Fordista memiliki tim yang tersusun dan terorganisir dalam berbagai jenis bidang. Dikomando oleh Ketua Umum yang bertanggungjawab secara langsung terhadap rencana dan pelaksanaan program kerja.

Pada pengelolaannya, terdapat beberapa bidang di antaranya Sekretaris Umum yang bertugas membantu Ketua Umum dalam hal ihwal yang sifatnya administratif, Bendahara Umum bertugas mengelola keuangan lembaga, bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) sebagai jantung Fordista yang bertugas mengembangkan dan memelihara SDM agar terus hidup, bidang Keilmiahan sebagai napas Fordista yang bertugas secara spesifik bergerak pada usaha diskusi dan melatih kemampuan riset, dan bidang Humas sebagai alat gerak Fordista yang bertugas

untuk memastikan terjalinnya hubungan antara Fordista dengan pihak-pihak terkait. Setiap bidang memiliki peran untuk menghidupkan lembaga melalui program-program kerja yang telah disusun.

Mari, kembangkan minat dan bakat dalam bidang diskusi dan karya tulis ilmiah dengan bergabung dengan wadah yang disiapkan untuk membentuk insan-insan berwawasan, intelektual, dan terampil dalam berdiskusi dan menulis. Siapkan diri Anda dan mari berproses bersama Fordista. Niscaya hasil berproses nantinya akan terasa manfaatnya dikemudian hari, sudah banyak orang-orang hebat yang lahir dari rahim Fordista. Engkaulah orang hebat selanjutnya! Salam KPI, KREATIF, PRODUKTIF, INSPIRATIF!





# Jadi Diri Sendiri

66

Mulailah memahami diri sendiri dan jangan bandingkan diri kita dengan orang lain. Perbaiki apa yang kurang, syukuri kelebihan, dan yang pasti kamu hebat sudah bertahan sejauh ini.

Siwi Budi Utami

# Pelukan Bunda di Bawah Sinar Rembulan

oleh **Zhiva Titania Queen Melodia Ai Ni**

*"Pernahkah engkau, sejenak merenung?"*

*"Membayangkan bagaimana susahnya melahirkanmu?"*

*"Hidup dan mati hanya karenamu."*

*"Bahkan, rela memberikan segalanya demi masa depanmu."*

Seorang pelajar perempuan mengetik kalimat tersebut di layar komputer warnet sekitar rumahnya. Mata Nirmala berkaca-kaca saat jemarinya menari di keyboard, menuliskan ungkapan hatinya. Headphone-nya menyenandungkan suara yang tenang dan harmonis dari lagu "Bunda" oleh Melly Goeslaw. Air mata berlinang, isak tangisnya semakin menjadi.

"Heh, lihat tuh! Kenapa dia nangis?" Seorang anak laki-laki melirikinya dari bilik sebelah. "Entahlah, biarkan saja." temannya menimpali, kembali fokus pada permainannya.

Nirmala mengusap air matanya dan segera meninggalkan warnet. Langkah kakinya terasa berat, pikirannya penuh dengan kecemasan tentang masa depannya dan kesulitan keuangan

keluarganya. Dalam perjalanan pulang, ia melewati taman bermain masa kecilnya. Senyum kecil terlintas di wajahnya saat ia menghampiri ayunan biru yang masih setia di sana. Ia duduk di ayunan itu, menatap bulan yang cerah di langit malam.

"Waktu berjalan begitu cepat, ya Bun," gumamnya pelan. "Kini aku sudah dewasa. Hidupku semakin tak terlihat nyata." Ia meraih kopi dari kantong hoodie-nya, mengingat kembali momen-momen yang telah berlalu.

Di rumahnya, keadaan tidak lebih baik. Keuangan keluarga yang pas-pasan membuat Nirmala merasa tidak nyaman dan cemas. Ia tahu bahwa ayahnya bekerja keras sebagai buruh bangunan, sementara ibunya bekerja sebagai penjual kue keliling untuk memenuhi ke-

# Pelukan Bunda di Bawah Sinar Rembulan

oleh **Zhiva Titania Queen Melodia Ai Ni**

butuhan sehari-hari.

Suara langkah kaki mengusik kesunyian malam. "Nirmala! Nirmala!" teriak seorang ibu, berlari menghampirinya. "Astagfirullah, kamu kemana saja? Kenapa jam segini belum pulang? Ayah marah-marah di rumah. Bunda juga khawatir!" Wajah ibu itu penuh kecemasan, tangannya gemetar saat mendekap Nirmala.

"Maafkan Nirmala, Bunda. Aku juga bingung kenapa aku gundah seperti ini," isak Nirmala di pelukan bundanya. "Tidak apa-apa, semuanya akan baik-baik saja. Dengar, setiap orang tumbuh dan berproses sesuai waktunya. Tidak masalah jika kamu merasa gagal, yang penting jangan pernah pantang menyerah," ucap Bunda dengan lembut. "Bunda punya kejutan untukmu... tapi sekarang pulang dulu ya."

Nirmala mengusap air matanya, mengangguk pelan. Mereka berjalan pulang dengan langkah santai, berbincang tentang masa lalu dan impian masa depan. Tiba di rumah, Bunda membuka pintu dan menyodorkan sekardus bertuliskan "Lenovo Ideapad Slim".

"Selamat, Nirmala. Maafkan kami karena kamu baru mendapatkan laptop ini sekarang. Terima kasih sudah bersabar dan tetap semangat. Semoga kamu sukses dan tercapai segala cita-citamu," ucap Bunda penuh haru. Nirmala memeluk Ayah dan Bunda dengan penuh syukur. "Bunda, Ayah, terima kasih banyak." Dengan semangat baru, ia siap menghadapi masa depan, bersama kasih sayang yang selalu mendampinginya.

**Tamat**

# Senyum untuk Dunia

oleh Zyaviaa

Aku adalah seorang anak yang lahir dan tumbuh di sebuah desa kecil yang jauh dari gemerlap kota. Namaku Nara, anak bungsu dari lima bersaudara. Kehidupan di desa kami sederhana, bahkan mungkin terlalu sederhana untuk disebut nyaman. Rumah kami beratapkan seng berkarat, berdinding bambu, dan berlantaikan tanah. Namun, di balik semua keterbatasan itu, ada satu hal yang selalu menjadi kekuatan keluargaku: senyuman. Ibu selalu berkata, "Senyum itu ibarat matahari pagi. Meski kecil, ia bisa menghangatkan hati siapa pun yang melihatnya." Dan aku percaya itu. Senyum adalah satu-satunya harta yang mampu kami bagi, bahkan di saat perut kami kosong.

Suatu hari, ketika aku berusia sembilan tahun, aku melihat sesuatu yang mengubah cara pandangku tentang dunia. Saat itu, aku sedang membantu ibu menjual keripik singkong di pasar. Seorang pria tua duduk di sudut pasar, menggigil dalam pakaian yang terlalu tipis untuk melawan udara pagi yang dingin. Di depannya ada sebuah kotak kecil berisi uang receh. Kata-kata Ibu

Ibu terus terngiang di benakku. Aku merasa ingin melakukan sesuatu untuknya, tapi aku hanya anak kecil yang tidak memiliki banyak. Maka, aku mendekati pria tua itu dan memberinya satu bungkus keripik singkong yang seharusnya kami jual.

"Ini untuk Bapak," kataku sambil tersenyum. Pria itu menatapku dengan mata berkaca-kaca. "Terima kasih, Nak. Kamu baik sekali." Aku tidak tahu apa yang terjadi pada pria itu setelah hari itu, tapi aku tahu satu hal: Senyumku membuat seseorang merasa berarti.

\*\*\*

Tahun-tahun berlalu. Aku tumbuh menjadi remaja yang penuh dengan mimpi, meskipun hidup tetap sulit. Aku bercita-cita menjadi seorang dokter. Bagiku, dokter adalah simbol harapan. Mereka adalah orang-orang yang bisa memberikan kehidupan baru bagi mereka yang hampir kehilangan segalanya. Namun, mimpiku terasa seperti angan-angan yang terlalu tinggi. Ayah hanya seorang petani, dan penghasilan kami tidak cukup untuk membiayai pendidikan yang lebih tinggi.

Di sekolah, aku sering menjadi bahan ejekan. “Nara si dokter impian,” kata mereka dengan nada mengejek. Tapi aku tidak peduli. Aku tahu apa yang aku inginkan, dan aku tahu bahwa aku harus berusaha lebih keras daripada siapa pun untuk mencapainya.

Setelah lulus SMA, aku tidak langsung melanjutkan kuliah. Sebaliknya, aku bekerja serabutan untuk mengumpulkan uang. Aku menjadi kuli di pasar, pelayan di warung makan, bahkan pemetik kopi di perkebunan. Di setiap pekerjaan itu, aku selalu membawa satu hal: senyumku. Orang-orang sering bertanya, “Kenapa kamu selalu tersenyum, Nara? Bukankah hidupmu berat?” Aku hanya menjawab, “Karena senyum itu gratis, dan siapa tahu, itu bisa membuat hari seseorang menjadi lebih baik.”

Dua tahun kemudian, aku berhasil mengumpulkan cukup uang untuk mendaftar ke sekolah kedokteran. Itu adalah momen paling membahagiakan dalam hidupku, meskipun perjuangan sebenarnya baru dimulai.

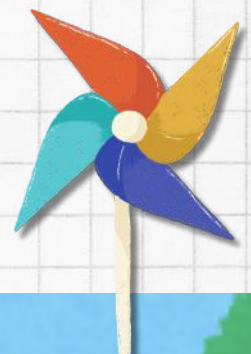
Di kampus, aku kembali menjadi orang yang “berbeda”. Aku adalah satu-satunya mahasiswa yang berasal dari desa terpencil. Aku tidak memiliki pakaian mahal, gadget canggih, atau uang saku besar seperti teman-temanku. Tapi aku memiliki sesuatu yang tidak mereka

miliki: semangat dan senyum yang tulus. Aku ingat suatu hari, seorang teman bertanya, “Nara, bagaimana kamu bisa tetap tersenyum meskipun hidupmu sulit?” Aku menjawab, “Karena senyum adalah jembatan. Dengan senyum, aku bisa menjangkau hati orang lain, bahkan tanpa kata-kata.” Jawaban itu membuatnya terdiam. Aku tidak tahu apakah dia benar-benar mengerti, tapi aku merasa bahwa senyumku telah membuatnya berpikir.

\*\*\*

Waktu berlalu dengan cepat. Setelah bertahun-tahun belajar dan bekerja keras, aku akhirnya berhasil menjadi seorang dokter. Itu adalah pencapaian terbesar dalam hidupku. Aku kembali ke desaku dengan harapan bisa memberikan perubahan.

Aku membuka sebuah klinik kecil di desa. Klinik itu bukan hanya tempat untuk mengobati orang sakit, tapi juga tempat untuk memberikan harapan. Aku selalu menyambut pasien dengan senyuman, tak peduli seberapa lelah atau sibuknya aku.



Suatu hari, seorang anak kecil datang ke klinikku. Wajahnya pucat, dan dia tampak ketakutan. “Apa yang sakit, Nak?” tanyaku lembut. Dia hanya menggeleng, tapi air matanya mulai menetes. Aku menyentuh bahunya dan berkata, “Jangan takut. Dokter di sini untuk membantumu”. Anak itu akhirnya tersenyum. Itu adalah senyuman kecil, tapi cukup untuk menghangatkan hatiku.

Kini, aku menyadari bahwa senyum bukan hanya tentang kebahagiaan.

Senyum adalah tentang keberanian, harapan, dan kekuatan untuk melawan segala rintangan. Senyum adalah caraku memberi dunia sesuatu yang mungkin tidak pernah kumiliki dalam jumlah besar: cinta dan kepedulian. Melalui senyum, aku ingin menunjukkan bahwa meskipun dunia ini penuh dengan kesulitan, kita masih bisa membuatnya menjadi tempat yang lebih baik. Karena pada akhirnya, aku percaya bahwa satu senyum kecil bisa menyelamatkan dunia.

*Tamat*



# Di Sudut Kelas Antara Cinta dan Cita-Cita

karya **Arifa Ardiani**

Di ruang kelas yang sama  
Kamu terukir dalam kenanganku  
Segenap cinta yang ada  
Sejauh ini hanya untukmu

Kita pernah mengakhiri kisah ini  
Hanya untuk mengejar sejuta mimpi  
Di sudut ruang kelas, kita berdampingan  
Namun sekarang hanya bisa saling memandang

Cinta ini tetap tumbuh dalam diam  
Meski membara dalam hati yang tak pernah padam  
Waktu berlalu cinta ini tidak pernah mati  
Tapi karena belum waktunya kita harus berhenti

Meninggalkan kenangan dan fokus masa depan  
Cinta ini abadi di antara banyaknya mimpi  
Suatu hari waktu akan memungkinkan  
Semoga kita kembali bersama lagi



# TENTANG KERINDUAN

KARYA **ANGGITA NOVITASARI**

Rindu ini dimulai  
Ketika pilihan sudah digenggam  
Konsekuensi harus dipertanggungjawabkan

Berangkat berbekalkan tekad  
Dengan jerih payahmu,  
Dengan tulus ragamu,  
Dengan harap besarmu  
Akan kuwujudkan mimpiku

Berat rasanya, namun apa daya?  
Sudah diperjuangkan  
Yaaa lanjut ku usahakan

Belum pernah rasanya serindu ini  
Hanyut dalam kesendirian  
Berselimutkan kesedihan  
Berpeluru do'a ditengah malam

Satu yang ku ingat  
Pesanmu yang selalu menjadi pengingat  
"Jangan pernah lupakan sholat  
Maka sukses yang kan kau dapat"



# MENYULAM ILMU DALAM TULISAN

*karya Oktavia Ayu Ratnawati*

Lembaran demi lembaran kutulis penuh kesungguhan,  
Ilmu yang kupetik kususun rapi dalam catatan,  
Huruf demi huruf membentuk kalimat yang pasti,  
Menyimpan makna luas penuh wawasan abadi.

Di bangku kuliah kutempuh perjalanan panjang,  
Dengan hati ikhlas dan semangat yang tak hilang,  
Setiap langkah diiringi harapan dan cita,  
Menjadi insan yang paham ilmu dengan nyata.

Setiap detik kulalui dalam riuh perkuliahan,  
Menanti dosen dengan gairah penuh harapan,  
Ilmu yang hadir bagai cahaya di kegelapan,  
Menuntun jiwa menuju jalan pemahaman.

Namun waktu terus berjalan tanpa menanti,  
Menandai berakhirnya sesi hari ini,  
Tapi semangat tak boleh pernah mati,  
Esok kan datang membawa ilmu yang dinanti.

Ilmu yang indah tak 'kan pernah pudar,  
Semakin dicari semakin bertambah mekar,  
Bagai emas yang berharga di genggaman,  
Memberi manfaat sepanjang kehidupan.

# Asa

karya **Zahwa Nabila Asra**



Di bawah berjuta tetes hujan yang jatuh tanpa henti  
Kutanamkan beribu mimpi yang tak pantas kusemai  
Menjadi saksi di mana hari semakin tak berhati  
Menjual berbagai angan semu yang tampak berarti

Di bawah sang bumantara beserta bintang dan rembulan  
Kuterbangkan segala mimpi yang kini telah kurelakan  
Menjadikannya impian yang tak seharusnya pernah kubayangkan  
Walau beribu kata pun tak mampu menjabarkan

Di hadapan indahny senja yang memancarkan merahnya  
Kulepaskan semua yang seharusnya tak pantas terlintas di angan  
Mengembalikan ke tempat seharusnya berada  
Dan menjadikannya akhir dari segala yang pernah kuperjuangkan

Tuhan...

Berjuta frasa pun tak mampu meredakan  
Sedang hati berisik bak badai yang kehilangan arah  
Menyisakan ruang sunyi tak berwarna

Dariku sang penafsir kata  
Yang tetap menikmati senja di kala buta  
Dan tak bisa mengiaskan suatu fakta  
Untuk kalian yang sedang dikecewakan oleh semesta



# PERBEDAAN YANG MENYATUKAN PERSATUAN YANG MENGUATKAN

karya **Azzuhra Rista & Riana Mega**

Ketikan lebih tahu akan hidup yang lain

Ketikan lebih benar dari Tuhan?

Saling serang akan toleransi

Saling hakim padahal tak tahu apapun

Apakah yang didapat, kesenangan?

Atau penyesalan akan laporan hukum

Berkembangnya zaman tidak selaras dengan akal pikiran

Di negeri ini banyaknya kepercayaan

Namun hilang jua rasa persatuan

Perbedaan pemikiran hanya menjadi perdebatan

Tanganku yang menengadah

Tanganku yang menggenggam

Tanganku yang tertangkap

Dan diriku yang menyembah

Apakah Bhineka itu salah?

Perbedaan yang menyatukan negeri ini

Jangan saling serang

hanya untuk kesenangan sesaat

Kesenangan yang bahkan tidak akan abadi

# Cahaya yang Tak Pernah Padam

karya Muhammad Ilham Burhanudin



Di antara lembaran-lembaran waktu yang terus berputar, ada sosok yang sinarnya tak pernah redup. Ia bukan kilau permata, bukan pula lentera yang mudah padam diterpa angin. Ia adalah sang guru, pelita dalam gulita, yang menabur cahaya di jalan yang dahulu hanya berupa belukar tak berjejak. Dengan sabar, ia menuntun langkah-langkah kecil kami, mengajari makna huruf demi huruf, menanam benih ilmu yang

kelak berbuah kebijaksanaan.

Tak jarang, langkahnya terantuk duri, dan jalannya tersandung batu-batu rintangan. Namun, ia tetap tegak, tetap melangkah tanpa henti. Ada lelah yang tak terucap, ada luka yang tak tampak, namun senyumnya tetap sama tenang dan meneduhkan. Dalam dirinya, tersimpan samudra kesabaran, di mana riak-riak keletihan tak pernah mengurangi luasnya kasih yang ia curahkan.

# Cahaya yang Tak Pernah Padam

karya Muhammad Ilham Burhanudin

Di balik papan tulis yang penuh coretan, ia menulis bukan sekadar ilmu, tetapi juga harapan. Setiap kata yang ia lantunkan adalah doa, setiap teguran yang ia ucapkan adalah bentuk kasih sayang yang tak terbatas. Ia tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik; tidak sekadar memberi jawaban, tetapi menuntun kami menemukan makna dari setiap pertanyaan.

Ketika dunia menawarkan gemerlap yang menggiurkan, ia tetap teguh di jalannya, memilih menjadi tiang yang menyangga peradaban. Mungkin ada hari-hari di mana pundaknya terasa berat, tetapi ia tak pernah berpaling. Dedikasinya adalah suluh, dan semangatnya adalah nyala yang tak pernah padam.

Aku adalah salah satu dari sekian murid yang beruntung, merasakan hangatnya bimbingan yang tulus tanpa pamrih. Tanpa kehadirannya, aku tak 'kan mengenal makna tekad, takkan paham arti pengorbanan. Ia telah menjadi jejak dalam langkahku, menjadi cahaya yang menerangi lorong-lorong pencarianku.

Maka, dalam setiap doa yang kupanjatkan, namanya tak pernah absen. Semoga cahaya yang ia nyalakan tak pernah redup, dan langkahnya senantiasa ringan meski beban terus datang silih berganti. Sebab seorang guru bukan hanya pemahat ilmu, tetapi juga penjaga peradaban yang kelak namanya tetap abadi dalam setiap kisah kehidupan yang telah ia sentuh.[]

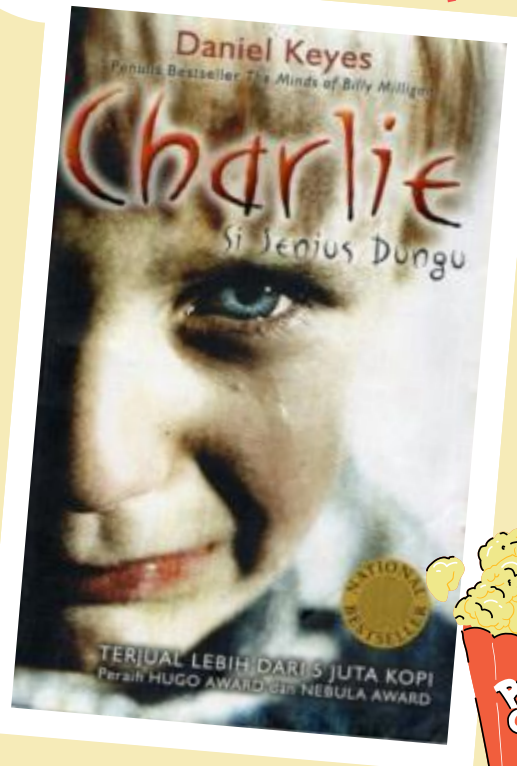
# Book Review

oleh Ni Daun Naimah

## Charlie si Dungu Jenius

### IDENTITAS BUKU

**Genre** : Fiksi Ilmiah  
**Tahun Terbit** : 2012  
**Jumlah Halaman** : 460 halaman  
**ISBN** : 978-602-9159



Novel ini sudah menarik saat berada di lembar pertama, Keyes menulis novel ini dalam bentuk jurnal pribadi Charlie, tentunya hal ini membuat pembaca benar-benar merasa berada dalam pikirannya dan ikut merasakan segala hal yang dialami oleh Charlie. Pada lembar-lembar awal dalam novel, tulisannya penuh dengan ejaan yang berantakan dan tata bahasa yang sederhana. Tulisan-tulisan itu tentunya mencerminkan kondisi intelektualnya yang lemah. Seiring berjalannya waktu, perkembangan kecerdasannya juga membuat tata bahasa dan gaya kepenulisannya semakin meningkat. Narasinya yang kompleks dan reflektif memberikan perbandingan besar pada Charlie di masa sebelum eksperimen berjalan dan setelah eksperimen terjadi. Dari gaya penulisan saja, kita bisa melihat perubahan yang terjadi pada Charlie secara nyata.

Walaupun genre yang diambil adalah *science fiction*, penulis tetap memberikan kesan emosional yang mendalam. Keyes menghadirkan eksplorasi mendalam tentang kemanusiaan, kecerdasan, bahkan kebahagiaan, dan harga diri. Charlie Gordon, dengan segala keterbatasan dan keinginannya untuk menjadi "lebih," menjadi cerminan untuk orang-orang yang selalu merasa kurang dengan dirinya sendiri.

Karakter Charlie sangat berkesan. Pembaca diajak tumbuh bersama, juga diajak untuk merasakan setiap kebahagiaan kecilnya atau bahkan rasa sakit yang dialaminya. Karakter lain seperti Alice Kinnian, Dr. Strauss, dan Profesor Nemur, juga ikut andil dalam membentuk dunia Charlie, memberikan berbagai sudut pandang yang berbeda tentang kemanusiaan dan kecerdasan.

Saat membaca novel ini, kita juga akan mengerti, bahwa orang-orang dengan intelektual yang lemah tidak sepenuhnya sadar dengan apa yang mereka alami. Otak mereka tidak dirancang untuk menyerap informasi dengan kondisi normal, mereka cenderung mengikuti apa yang terlihat. Charlie yang lemah secara intelektual tentu tidak sadar tentang berbagai emosi di sekelilingnya. Dia tidak mengerti bahwa rekan-rekan kerjanya menertawakannya karena bodoh dan dijemak, Charlie hanya mengerti bahwa tertawa berarti ada sesuatu yang lucu, ia mengira dirinya dianggap lucu karena orang-orang di sekelilingnya tertawa. Semakin berkembang kecerdasannya, semakin lihai ia mengerti kondisi sekitarnya, semakin mudah ia membaca segala hal di sekitarnya.

Novel ini menawarkan narasi yang unik dan inovatif. Gaya penulisan yang berkembang sesuai dengan perjalanan karakter utama memberikan pengalaman membaca yang unik dan emosional. Selain itu, tema yang diangkat tentu akan sangat relevan dengan kehidupan nyata. Pembaca akan diajak untuk terombang-ambing dengan kondisi psikologis dari Charlie, mencoba merenungkan makna kecerdasan dan juga kebahagiaan. Lebih baik menjadi orang yang seperti apa?

Namun bagi sebagian pembaca, aspek ilmiah dalam novel ini tidak dijelaskan secara mendetail, sehingga menimbulkan banyak pertanyaan terutama tentang penjelasan lebih mendalam mengenai prosedur eksperimen yang dilalui oleh Charlie Gordon.

Novel ini menyampaikan banyak pesan

penting berupa sebuah dialog, narasi, atau pesan tersirat yang bisa diketahui setelah membaca novel ini sampai selesai. Manusia tetaplah manusia yang memiliki perasaan dan hak untuk dihormati terlepas bagaimana kondisi mereka. Menjadi orang yang paling paham tentang dunia juga tidak menjadikan diri kita lebih mudah untuk menjalani hidup. Terkadang kita tidak perlu tahu apa yang dipikirkan orang lain tentang kita, karena semakin kita mengetahui banyak hal, semakin banyak pula rahasia yang tidak akan sanggup kita terima. Salah satu ungkapan Charlie dalam novel ini yang begitu mendalam adalah, "Sebelum ini, mereka bisa menertawai aku, merendahkan aku karena ketidaktahuan dan kebodohanku. Sekarang mereka membenciku karena pengetahuan dan pengertianku. Mengapa? Demi Tuhan, apa yang mereka inginkan dariku?"

"Charlie Si Jenius Dungu" adalah novel yang tidak hanya menyentuh hati, tetapi juga membuat kita berpikir lebih dalam. Daniel Keyes mengajak pembaca untuk melihat kecerdasan dari sudut pandang yang berbeda, sambil menghadirkan kisah manusiawi yang sangat menggores emosi. Setelah selesai membaca ini, maka penulis telah selesai meninggalkan bekas yang lama di benak siapapun yang membacanya, membuat kita berpikir dan terus bertanya-tanya. Jika diberikan kesempatan untuk menjadi lebih pintar, apa yang akan kita lakukan? Dan apakah itu benar-benar membuat kita menjadi lebih bahagia? []



## SERAMBI MOTIVASI

**B**elajar menulis itu mudah, sama sekali tidak rumit. Kita sudah mempunyai kemampuan itu sejak kecil. Tidak perlu memulai dari nol, yang diperlukan hanyalah memantik agar kemampuan yang lama padam itu kembali menyala.

Hidup hanya sekali. Pilihlah hidup yang penuh arti, penuh prestasi, kontribusi, dan namanya abadi. Karena sebutir mutiara tidak akan terlihat berharga, jika tidak dikeluarkan dari cangkangnya.

Orang yang sukses berawal dari impian besar yang berusaha ia wujudkan dengan bantuan Tuhan. Jangan takut bermimpi. Jika gagal, bangkit lagi! Habiskan stok gagalmu selagi masih muda. Lebih baik menangis di masa muda, daripada menyesal di masa tua.

Salam sukses,  
Hawa.





“

*Oh, ternyata dalam menghadapi hal baru, kita tidak perlu keluar dari zona nyaman, melainkan cukup dengan memperluas zona nyaman itu agar dapat berkembang tanpa merasa tertekan.*

”

Kalimat ini menyampaikan bahwa ketika menghadapi sesuatu yang baru, kita tidak selalu harus meninggalkan zona nyaman sepenuhnya. Sebaliknya, kita bisa memperluas zona nyaman tersebut secara bertahap agar tetap merasa aman dan tidak terlalu terbebani. Dengan cara ini, kita tetap dapat berkembang tanpa merasa tertekan atau cemas berlebihan.

Misalnya, seseorang yang terbiasa berinteraksi dalam kelompok kecil ingin meningkatkan kemampuan public speaking. Alih-alih langsung berbicara di depan ratusan orang (keluar dari zona nyaman), ia bisa mulai dengan berbicara dalam kelompok yang sedikit lebih besar dari biasanya, lalu secara bertahap meningkatkan jumlah audiensnya. Dengan cara ini, ia memperluas zona nyamannya tanpa merasa terlalu stres.

—*Miftakul Inayah*

# REMINDERS

# PESAN UNTUK FORDISTA

**Dari:** mba mba keil yang imut  
nan aktif

**Untuk:** adik adik anggota  
dan calon anggota fordista

**Pesan:** jangan kapok join  
fordista! kegiatannya seru-  
seru dan rasa  
kekeluargaannya tinggi  
lohhh

**Dari:** aku yang mau demis

**Untuk:** adik-adik anggota

**Pesan:** tetap bersikap  
seperti nahkoda, walaupun  
harus menerjang ombak  
yang tak terukur

**Dari:** pengurus

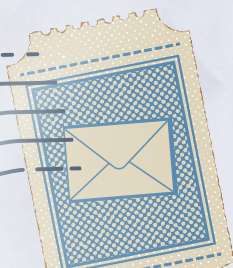
**Untuk:** mas mbak demis

**Pesan:** Semngat ya dan  
jangan lupa kita dan mohon  
bimbingan dan arahnya..  
Terimakasih selama ini sudah  
membantu dan mengarahkan  
lebih baik lagi

**Dari:** aku anggota

**Untuk:** teman-teman  
fordista semuanya

**Pesan:** semangat  
teruss hingga tulisan  
dari fordista  
mendunia



# PESAN UNTUK FORDISTA

## REMINDERS

**Dari:** aku teman seperjuangan fordistamu

**Untuk:** keluarga fordista yang masih menjaga niat

**Pesan:**

Fordista adalah sebuah rumah yang tidak boleh mati, karena dari fordista aku menemukan esensi dari kehidupan berkuliah selama ini, apalagi banyak *insight* luar biasa yang tidak bisa didapatkan hanya dengan kuliah saja yang bahkan hal itu sangat dibutuhkan pada zaman ini.

Maka dari itu saya mengajak teman teman untuk menjaga rumah kita bersama, tidak peduli berapa jumlah anggota atau apapun halangannya selama kita masih memiliki kemampuan dan kemauan maka kita bangun bersama rumah kita menjadi lebih baik lagi.

Tidak perlu suatu alasan untuk ikut andil dalam mengaktifkan fordista, karena kita tahu sendiri fordista berisi orang orang yang memiliki visi indah dan perlu dukungan kita semua untuk mencapai apa yang mereka cita-citakan

Sampai sini saja ya

Terimakasih dan semangat semua

# PESAN UNTUK FORDISTA

## REMINDERS

**Dari:** calon penulis sukses

**Untuk:** siapapun yang baca

**Pesan:** Guys, kalau kalian punya keinginan atau cita-cita, tolong perjuangkankan semaksimal mungkin. Jangan pesimis, jangan kebanyakan mikir. Yakin aja! pasti bisa kok! Ambil setiap kesempatan yang datang. Aku, kamu, kita semua **PASTI BISA**.



# PESAN UNTUK FORDISTA

## REMINDERS

**Dari:** Aku yang mau Demis

**Untuk:** Adik-adik Anggota dan Calon pengurus

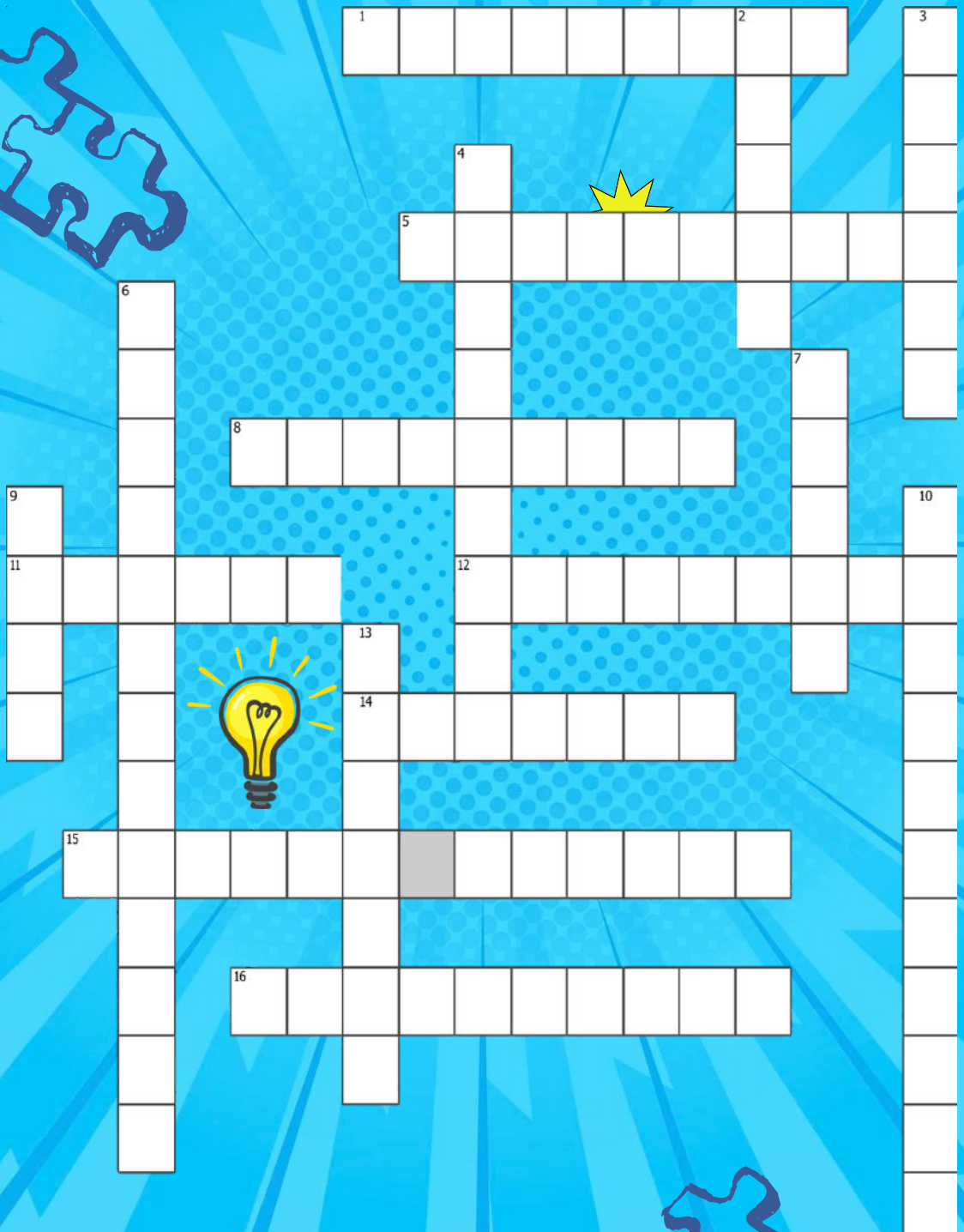
### Pesan:

Kalian akan menghadapi tantangan besar. Banyak ombak, badai, dan angin menghujam. Jadilah pribadi yang kuat. Belajarlah bertanggung jawab dengan baik. Sadarlah, prosesmu disini adalah investasi panjang buat masa depanmu. Tidak akan terasa sekarang, tapi di masa mendatang... Percayalah.

Jangan mudah menyerah, jadilah pribadi yang tangguh, merengkuh peluh, mengusap kesedihan, dan tersenyum lebar menaklukkan ujian. Tak ada hidup yang tak dipertaruhkan.

Ingatlah, Tuhan akan memuliakan kalian. Kalian adalah perawat peradaban dalam ilmu pengetahuan. Sungguh, Allah meninggikan derajat orang yang mau belajar, berilmu, dan teguh dalam jalan ilmu.

# Teka-Teki Silang



# Petunjuk

## **MENDATAR**

1. Bukti tertulis yang mendukung suatu pernyataan dalam karya ilmiah.
5. Bidang di Fordista yang biasa mengadakan membaca dan mendiskusikan buku di kampus.
8. Benda sakral yang selalu dicari saat skripsi tapi entah kenapa selalu hilang.
11. Metode pengumpulan data melalui kuesioner.
12. Proses menyebarkan informasi kepada publik melalui media.
14. Kegiatan rutin untuk membahas suatu topik ilmiah di LSO Fordista, biasanya dari Bidang Keilmiah.
15. Orang yang gak pernah nimbrung di grup, biasanya kalau dikasih tugas langsung pura-pura gak baca.
16. Kegiatan yang dilakukan menemukan atau mengembangkan pengetahuan baru secara sistematis.

## **MENURUN**

2. Dokumen resmi yang dibuat untuk menyampaikan informasi dalam organisasi.
3. Laporan tertulis hasil penelitian yang mengikuti kaidah ilmiah.
4. Benda paling sakti saat ujian, bisa menghilangkan jawaban yang salah (dan benar).
6. Penyakit yang menyerang mahasiswa saat deadline penelitian.
7. Bidang yang mengelola hubungan eksternal dan publikasi.
9. Bidang di LSO Fordista yang bertugas menjaga dan mengembangkan sumber daya manusia.
10. Istilah untuk mencantumkan sumber referensi pada artikel ilmiah.
13. Proses menyunting atau merevisi tulisan sebelum dipublikasikan.

